



◆ Indikator "Kompas"

Industri Kecil Jamu di DIY Menggeliat

Jamu, yang belakangan populer dengan sebutan obat herbal, merupakan tradisi lama yang sudah ada di Indonesia. Cara pembuatan jamu terekam dalam sebuah dokumen tua berangka 772 setelah Masehi pada relief Candi Borobudur.

Hingga abad milenium ini, tradisi minum jamu masih bertahan di Indonesia, termasuk di DI Yogyakarta. Seiring dengan itu, aktivitas industri kecil pembuatan jamu juga turut menggeliat. Jumlah industri kecil jamu cenderung meningkat, dari 538 unit (2005) menjadi 607 unit di tahun 2007. Tenaga kerja yang terserap pun kian banyak. Jika pada 2005 sektor ekonomi ini baru menyerap 1.250 pekerja, dua tahun berikutnya jumlah tenaga kerja yang terserap pada industri jamu di DIY mencapai 1.403 orang.

Keuntungan yang diperoleh pelaku industri kecil jamu juga kian membaik. Pada tahun 2005, rata-rata nilai produksi yang dihasilkan semua industri jamu per bulan baru sekitar 14 kali dari nilai investasinya. Dua tahun berikutnya, industri kecil jamu mampu menghasilkan pendapatan rata-rata 20 kali dari nilai investasinya.

Geliat industri kecil jamu di DIY sudah barang tentu tak lepas dari perubahan selera pasar dan kondisi alam. Menjamurnya bisnis "back to nature" sedikit banyak berimbas pada besarnya animo masyarakat untuk kembali menggunakan bahan obat alami seperti jamu. Hal tersebut juga didukung kondisi wilayah DIY yang terhitung subur, khususnya di Sleman. Sebagai gambaran, industri kecil jamu di Sleman antara 2005-2007 meningkat cukup tinggi, yakni mencapai 100 unit usaha. Bahan baku jamu pun mudah didapatkan dari luar DIY, karena di Indonesia setidaknya tumbuh 300.000 jenis tumbuhan dan 7.000 tanaman berkhasiat obat. (BIMA BASKARA/LITBANG KOMPAS)

Industri Kecil Jamu di DIY

▮ Usaha (unit)
 ▮ Tenaga kerja (orang)
 Ⓢ Investasi (miliar rupiah)
 Ⓢ Nilai produksi rata-rata (miliar rupiah per bulan)

Daerah	Usaha (unit)	Tenaga kerja (orang)	Investasi (miliar rupiah)	Nilai produksi rata-rata (miliar rupiah per bulan)
Kulon Progo	88	248	0,11	0,58
Sleman	155	358	0,03	0,68
Kota Yogyakarta	123	259	0,33	16,68
Gunung Kidul	105	244	0,05	0,33
Bantul	136	294	0,43	2,02

Sumber: Dinas Peringdakop DIY, 2007

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005